BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan atau entrepreneurship kini menjadi salah satu bidang yang semakin banyak diminati dan berkembang di berbagai kalangan. Kata entrepreneur berasal dari bahasa Prancis, yaitu entreprendre, yang memiliki arti melakukan atau menjalankan suatu usaha. Dalam praktiknya, entrepreneur dipahami sebagai individu yang mampu melihat kesempatan bisnis, berani menghadapi ketidakpastian, serta memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan usaha melalui ide-ide kreatif dan inovatif. Berdasarkan pendapat Ubaidillah (2021), kewirausahaan merupakan suatu proses menciptakan hal baru yang bernilai guna, mampu membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan nilai ekonomi, serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, kegiatan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada pencarian keuntungan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memanfaatkan peluang pasar guna menghasilkan nilai tambah dan mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Lalu, Menurut Khamimah (2021), keberadaan wirausahawan memiliki kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Para pelaku usaha dinilai mampu menghadirkan berbagai inovasi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat, membuka kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Tingginya jumlah wirausahawan juga dianggap memiliki hubungan yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Atas dasar tersebut, berbagai negara, termasuk Indonesia, terus berupaya meningkatkan jumlah entrepreneur karena perannya yang sangat penting dalam mendukung perkembangan ekonomi dan kemajuan sosial masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia secara berkelanjutan mendorong peningkatan kesadaran dan minat masyarakat terhadap dunia kewirausahaan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022, wirausaha didefinisikan sebagai individu yang menjalankan, membangun, atau mengembangkan suatu usaha. Dalam peraturan tersebut, wirausahawan dibagi menjadi dua kategori, yaitu wirausahawan pemula dan wirausahawan mapan. Wirausahawan pemula merupakan pelaku usaha yang menjalankan bisnis sendiri atau hanya dibantu tenaga kerja tidak tetap, sedangkan wirausahawan mapan telah memiliki pekerja tetap atau tenaga kerja berbayar. Data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilansir oleh Databoks (Adi Ahdiat, 2023) menunjukkan bahwa pada Agustus 2023 rasio wirausaha pemula di Indonesia mencapai 35,21% dari total angkatan kerja, sementara rasio wirausaha mapan sebesar 3,04%. Dibandingkan tahun 2013, jumlah wirausaha pemula mengalami peningkatan, sedangkan wirausaha mapan mengalami sedikit penurunan.

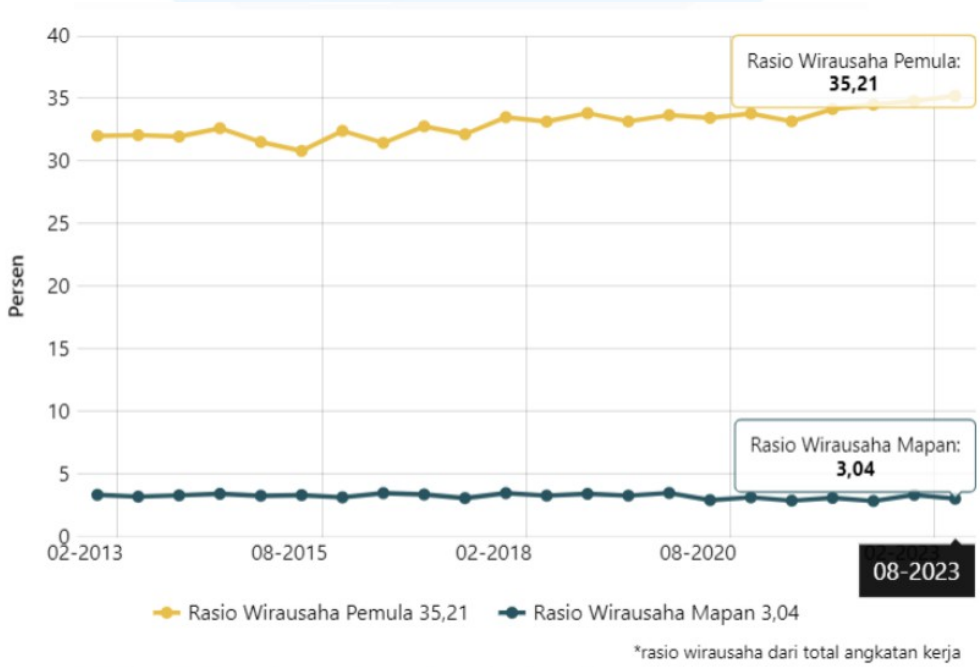

Gambar 1.1 Perkembangan Rasio Wirausaha

Sumber; Databoks, 2023

Dari data tersebut ditunjukan bahwasanya dalam sepuluh tahun terakhir rasio wirausaha pemula mengalami peningkatan, sementara jumlah wirausaha mapan justru menurun. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih

besar dalam memperkuat pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di Indonesia. Salah satu langkah yang dapat dilakukan ialah melalui program pelatihan dan inkubator bisnis untuk membantu perkembangan usaha baru secara berkelanjutan.

Perkembangan industri makanan dan minuman (*food and beverage*) di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), sektor industri makanan dan minuman merupakan kontributor terbesar dalam industri pengolahan dengan kontribusi lebih dari 30% terhadap total sektor tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman memiliki potensi pasar yang besar serta peluang yang luas untuk terus berkembang di Indonesia.

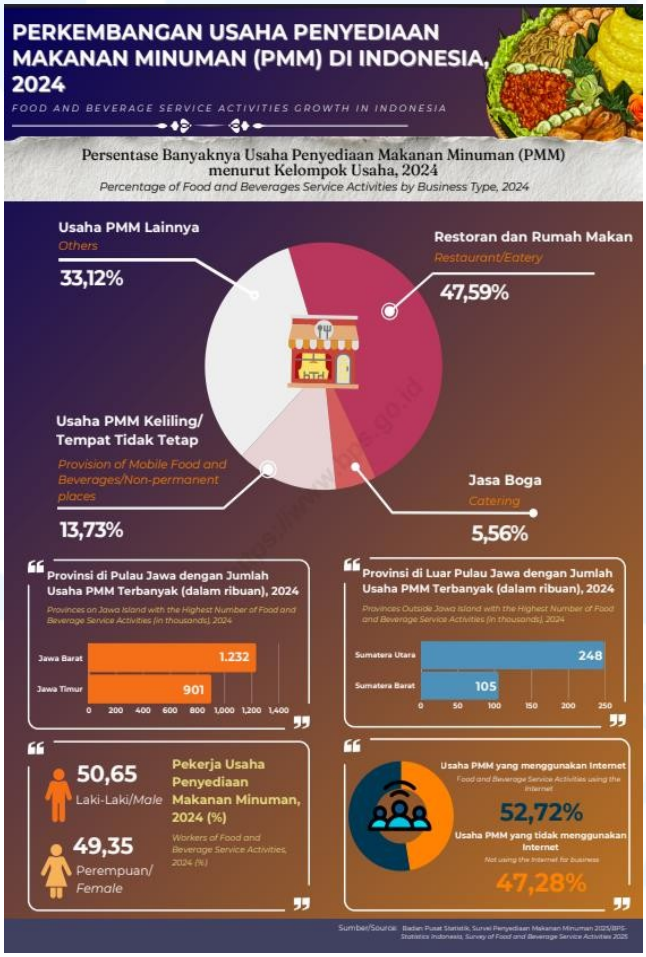

Gambar 1.2 Perkembangan Industri FnB Indonesia 2024 Sumber; Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan Gambar 1.2, terlihat bahwa usaha penyediaan makanan dan minuman di Indonesia didominasi oleh sektor restoran dan rumah makan sebesar 47,59%, diikuti oleh usaha lainnya serta usaha berskala kecil seperti usaha keliling atau tidak menetap. Data ini menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman memiliki struktur yang beragam, mulai dari usaha berskala besar hingga usaha kecil dan menengah, termasuk bisnis rumahan dan penjualan melalui bazaar. Hal ini membuka peluang bagi pelaku usaha baru untuk memasuki industri dengan skala yang lebih fleksibel tanpa memerlukan modal yang besar di tahap awal.

Seiring dengan pertumbuhan industri tersebut, terjadi perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah pada gaya hidup sehat. Konsumen tidak hanya mempertimbangkan rasa dalam memilih makanan, tetapi juga memperhatikan kandungan serta dampaknya terhadap keseharian mereka. Tren ini didukung oleh laporan dari Global *Wellness Institute* yang menunjukkan bahwa nilai ekonomi global pada industri *wellness* mencapai USD 6,3 triliun pada tahun 2023. Dalam laporan tersebut, sektor *healthy eating, nutrition, and weight loss* menjadi salah satu kontributor terbesar dengan nilai lebih dari USD 1 triliun, yang menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap konsumsi makanan yang lebih sehat

Gambar 1.3 NPL Kredit Konsumsi Februari 2024-Februari 2025

Sumber; Kontan, Februari 2025

Perkembangan tren gaya hidup sehat dalam beberapa tahun terakhir turut memengaruhi perubahan perilaku konsumsi masyarakat, termasuk dalam memilih makanan penutup atau dessert. Konsumen modern kini tidak hanya mempertimbangkan rasa dan tampilan produk, tetapi juga mulai memperhatikan kandungan, keseimbangan nutrisi, serta dampak konsumsi makanan terhadap kesehatan tubuh. Perubahan pola pikir tersebut mendorong munculnya konsep konsumsi yang lebih sadar dan seimbang, salah satunya melalui pendekatan mindful eating.

Mindful eating merupakan pola konsumsi yang menekankan keseimbangan antara kenikmatan dan kesehatan dalam menikmati makanan. Konsep ini tidak mengharuskan seseorang untuk sepenuhnya menghindari makanan manis atau dessert, melainkan mendorong konsumen agar tetap dapat menikmati makanan favorit mereka dengan pilihan yang terasa lebih ringan, nyaman dikonsumsi, serta tidak menimbulkan guilty feeling setelah mengonsumsinya. Dengan meningkatnya kesadaran tersebut, masyarakat mulai mencari alternatif dessert yang tetap lezat namun memiliki pendekatan yang lebih sehat dan seimbang.

Tren ini kemudian memunculkan berbagai inovasi dalam industri makanan, khususnya pada produk bakery dan dessert. Saat ini, banyak konsumen mulai tertarik pada produk-produk yang menawarkan alternatif lebih mindful, seperti gluten free, dairy free, penggunaan bahan rendah gula, maupun pemanfaatan bahan-bahan yang dianggap lebih natural dan seimbang. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan preferensi konsumen menuju gaya konsumsi yang lebih modern, sadar kesehatan, namun tetap mengutamakan cita rasa dan pengalaman konsumsi yang menyenangkan.

Meskipun demikian, pada kenyataannya masih banyak produk dessert di pasaran yang memiliki kandungan gula cukup tinggi, menggunakan bahan yang kurang seimbang, serta belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan konsumen terhadap dessert yang lebih sehat tanpa mengurangi kualitas rasa. Tidak sedikit produk sehat yang dianggap kurang menarik dari sisi rasa

maupun tekstur, sehingga belum mampu memberikan pengalaman konsumsi yang memuaskan bagi konsumen.

Berdasarkan kondisi tersebut, dikembangkan sebuah bisnis bernama **Butter Joy** yang berfokus pada pengembangan produk bakery dan dessert sehat dengan konsep mindful dessert. Butter Joy hadir sebagai alternatif bagi konsumen yang ingin tetap menikmati makanan manis dengan pendekatan yang lebih seimbang dan nyaman dikonsumsi. Produk pertama yang dikembangkan dalam bisnis ini adalah cookies dengan pendekatan gluten free sebagai langkah awal untuk menghadirkan dessert yang lebih mindful tanpa mengorbankan cita rasa dan kualitas produk.

Pengembangan bisnis Butter Joy dilakukan dalam rangka mengikuti program inkubasi bisnis di Skystar Ventures melalui Professional Skill Enhancement Program (PRO-STEP) Universitas Multimedia Nusantara. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis secara nyata melalui proses riset pasar, pengembangan produk, penyusunan strategi bisnis, hingga pengujian langsung terhadap pasar. Program inkubasi tersebut menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu kewirausahaan yang telah dipelajari ke dalam praktik bisnis yang sesungguhnya.

Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai kewirausahaan dan pengembangan usaha, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam menghadapi tantangan nyata dalam membangun bisnis sejak tahap awal. Proses tersebut meliputi bagaimana memahami kebutuhan pasar, menciptakan nilai produk, melakukan validasi konsumen, hingga membangun strategi pengembangan usaha yang relevan dengan tren dan kebutuhan masyarakat saat ini. Oleh karena itu, Butter Joy tidak hanya menjadi sebuah ide bisnis semata, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran dalam memahami proses pengembangan usaha secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan hingga pengujian kelayakan bisnis di pasar secara langsung.

1.2 Maksud dan Tujuan Magang

Menurut Suharyanti (2015), kegiatan magang merupakan salah satu program akademik yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa kedalam lingkungan industri profesional. Program ini membantu mahasiswa memahami kondisi dunia kerja sekaligus mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik secara langsung.

1.2.1 Maksud Magang

Maksud dari pelaksanaan kerja magang ini adalah untuk mengimplementasikan pengetahuan serta keterampilan di bidang kewirausahaan melalui pengalaman langsung dalam proses pengembangan bisnis di bawah program inkubasi. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari Professional Skill Enhancement Program (PRO-STEP) Universitas Multimedia Nusantara yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktik secara nyata. Program tersebut menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana proses membangun bisnis dilakukan sejak tahap awal, proses perencanaan, pengembangan produk, hingga tahap pengujian di pasar.

Selain itu, kerja magang ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai dinamika pengembangan bisnis secara langsung, mulai dari proses riset pasar, pengembangan produk, penyusunan strategi pemasaran, hingga validasi terhadap minat konsumen. Melalui keterlibatan dalam program inkubasi di Skystar Ventures yang mendukung berbagai kategori industri, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir dalam membangun bisnis yang relevan dengan kebutuhan dan tren pasar saat ini. Dengan adanya pengalaman tersebut, mahasiswa juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan problem solving, komunikasi, kerja sama tim, serta pengambilan keputusan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis secara nyata.

1.2.2 Tujuan Magang

Pelaksanaan kegiatan kerja magang ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

1.2.2.1 Mengembangkan dan mengimplementasikan ide bisnis Butter Joy sebagai usaha bakery dan dessert dengan konsep mindful dessert yang menyeimbangkan antara cita rasa dan kesehatan. Melalui pengembangan bisnis ini, penulis diharapkan dapat memahami proses membangun sebuah usaha mulai dari tahap perencanaan, pengembangan konsep, hingga implementasi produk secara langsung kepada konsumen

1.2.2.2 Melakukan validasi pasar terhadap produk melalui kegiatan penjualan langsung, seperti bazaar dan kegiatan promosi lainnya, guna mengetahui tingkat penerimaan, minat, serta respon konsumen terhadap produk yang dikembangkan. Melalui proses ini, penulis dapat memahami bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap kualitas produk, harga, maupun konsep bisnis yang ditawarkan.

1.2.2.3 Memahami perilaku dan preferensi konsumen dalam memilih produk dessert, khususnya yang berkaitan dengan tren mindful eating serta pola konsumsi makanan yang lebih sehat dan seimbang. Dengan melakukan interaksi langsung bersama konsumen, penulis dapat memperoleh wawasan mengenai kebutuhan pasar dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian konsumen.

1.2.2.4 Mengasah kemampuan kewirausahaan dan keterampilan profesional, seperti problem solving, pengambilan keputusan, komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan respon pasar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam persiapan menghadapi dunia kerja maupun pengembangan bisnis dimasa mendatang.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kerja magang merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung di lingkungan profesional sesuai dengan bidang yang dijalani. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memahami penerapan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata, sekaligus mengembangkan keterampilan, wawasan, serta pemahaman mengenai dunia industri dan budaya kerja profesional.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan magang dilakukan berdasarkan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara, baik terkait persyaratan administrasi, proses pelaksanaan, maupun durasi kegiatan magang yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai waktu pelaksanaan serta prosedur kerja magang yang dijalankan oleh penulis selama menjalani program incubator bisnis di Skystar Venture.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kerja magang ini dilakukan dalam rangka mengikuti program *Professional Skill Enhancement Program* (PRO-STEP) Universitas Multimedia Nusantara yang berlangsung selama satu semester. Kegiatan magang dilaksanakan pada periode Februari 2026 hingga Juni 2026.

Kegiatan kerja magang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara (UMN), yaitu dengan memenuhi total minimal 640 jam kerja magang yang dilakukan di bawah pengawasan supervisor perusahaan, serta 207 jam tambahan untuk proses penyusunan laporan magang yang dibimbing oleh advisor dari pihak universitas.

Program magang ini dimulai pada Februari 2026 dan berlangsung hingga Juni 2026. Selama periode tersebut, mahasiswa menjalankan

berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan bisnis, pengelolaan produk, hingga pelaksanaan validasi pasar sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis praktik.

Dalam pelaksanaan magang, penulis diberikan fleksibilitas dalam mengatur jadwal kerja sesuai dengan kebutuhan tim dan perkembangan bisnis yang sedang dijalankan. Jam kerja tidak ditentukan secara tetap setiap harinya, sehingga penulis dapat menyesuaikan waktu kerja berdasarkan target, agenda kegiatan, maupun timeline yang telah disusun bersama tim. Fleksibilitas ini memungkinkan penulis untuk bekerja secara lebih mandiri, sekaligus melatih kemampuan manajemen waktu dan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan.

Selain menjalankan aktivitas operasional bisnis, penulis juga mengikuti berbagai kegiatan pendukung yang diselenggarakan oleh Skystar Ventures, seperti sesi mentoring bersama mentor yang telah disediakan, workshop mingguan, serta berbagai penugasan yang berkaitan dengan pengembangan bisnis dan kewirausahaan. Materi yang diberikan dalam kegiatan tersebut meliputi strategi bisnis, pengembangan produk, pemasaran, branding, hingga pengelolaan usaha. Dengan adanya kegiatan tersebut, penulis memperoleh tambahan wawasan dan pengalaman praktis yang dapat mendukung proses pengembangan bisnis secara lebih terarah dan terstruktur.

Media Inkubator	: *Skystar Venture*
Lokasi	: Multimedia Nusantara University, New Media Tower Lv.11 & 12, Jl. Boulevard Raya Gading Serpong
Periode Pelaksanaan	: 5 Januari 2026 s/d 4 Juni 2026
Waktu Pelaksanaan	: Senin s/d Sabtu (Tidak Termasuk Lembur
Waktu Kerja	: Pukul 06.00 s/d 18.00
Posisi Magang	: *Chief Marketing Officer*

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kerja magang dilakukan melalui program inkubasi bisnis di Skystar Ventures, yang merupakan fasilitas bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha secara nyata. Dalam program ini, mahasiswa tidak hanya melakukan observasi, tetapi terlibat langsung dalam proses pembangunan bisnis dari tahap awal hingga evaluasi. Adapun prosedur pelaksanaan kerja magang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1.3.2.1 Mengikuti Program PRO-STEP

Mahasiswa mendaftar dan mengikuti program PRO-STEP sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman kerja secara langsung kepada mahasiswa melalui kegiatan magang dan pengembangan bisnis yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

Melalui program PRO-STEP, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan profesional, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta pola pikir kewirausahaan. Program ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dengan menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam situasi kerja nyata.

1.3.2.2 Bergabung Dalam Inkubator Bisnis

Mahasiswa menjalankan kegiatan magang di bawah bimbingan Skystar Ventures sebagai inkubator bisnis yang mendukung pengembangan usaha dari berbagai kategori industri. Dalam tahap ini, mahasiswa memperoleh pendampingan secara

langsung terkait proses pengembangan bisnis, mulai dari penyusunan ide usaha hingga strategi pemasaran produk. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan wawasan mengenai cara membangun bisnis yang berkelanjutan, memahami kebutuhan pasar, serta menghadapi tantangan dalam dunia usaha. Kehadiran inkubator bisnis memberikan lingkungan yang mendukung mahasiswa untuk belajar secara praktis dan mengembangkan kemampuan problem solving dalam menjalankan bisnis.

1.3.2.3 Pengembangan Ide Bisnis

Mahasiswa mengembangkan ide bisnis Butter Joy dengan melakukan identifikasi peluang pasar dan analisis kebutuhan konsumen terhadap produk makanan penutup yang lebih mindful dan berkualitas. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan observasi tren pasar, menentukan target konsumen, serta menyusun konsep produk yang memiliki nilai tambah dibandingkan produk sejenis di pasaran.

Selain itu, mahasiswa juga melakukan perencanaan awal terkait konsep branding, penentuan karakter produk, serta strategi pemasaran yang sesuai dengan segmentasi pasar yang dituju. Mahasiswa turut mempertimbangkan aspek keunikan produk agar mampu menarik perhatian konsumen dan memiliki identitas merek yang kuat. Proses pengembangan ide bisnis ini dilakukan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan mampu memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus memiliki daya saing di pasar.

1.3.2.4 Pengembangan Produk (MVP)

Mahasiswa Mahasiswa mengembangkan produk awal berupa cookies sebagai *Minimum Viable Product* (MVP) dengan mengusung konsep mindful dessert untuk diuji ke pasar. Dalam

proses pengembangan produk, mahasiswa melakukan beberapa kali percobaan resep, penyesuaian bahan baku, hingga evaluasi terhadap rasa, tekstur, dan tampilan produk agar sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan. Selain fokus pada kualitas produk, mahasiswa juga mulai mempertimbangkan aspek kemasan, identitas merek, serta pengalaman konsumen terhadap produk yang ditawarkan.

Tahap pengembangan MVP dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui potensi penerimaan pasar terhadap produk sebelum dilakukan pengembangan lebih lanjut dalam skala yang lebih besar. Melalui proses ini, mahasiswa juga belajar mengenai pentingnya inovasi produk, konsistensi kualitas, serta kemampuan menyesuaikan produk dengan preferensi konsumen.

1.3.2.5 Validasi Pasar

Mahasiswa melakukan pengujian pasar melalui penjualan langsung, seperti kegiatan bazaar dan promosi kepada konsumen, guna mengetahui respons, minat, serta umpan balik terhadap produk yang ditawarkan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memahami preferensi konsumen, mengetahui kelebihan dan kekurangan produk, serta mengevaluasi strategi pemasaran yang telah diterapkan.

Hasil dari validasi pasar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan produk. Tahap validasi pasar menjadi proses penting untuk memastikan bahwa produk memiliki peluang untuk diterima dan berkembang di tengah persaingan pasar yang ada. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mahasiswa memahami perilaku konsumen secara langsung dan meningkatkan kemampuan komunikasi serta pelayanan kepada pelanggan.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan kerja magang, penulis membagi pembahasan ke dalam empat bab yang saling berkaitan dan memiliki fungsi masing-masing. Setiap bab disusun secara sistematis guna menyajikan informasi secara jelas, lengkap, dan terstruktur. Adapun sistematika penulisan laporan kerja magang yang berjudul. "**PERAN COO (*CHIEF OPERATING OFFICER*) DALAM PERENCANAAN STRATEGI *BRAND* BUTTER JOY**" ini dirincikan sebagai berikut;

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penyusunan laporan, termasuk alasan penulis memilih perusahaan dan industri tempat magang, identifikasi permasalahan yang terdapat dalam industri terkait, tujuan, maksud pelaksanaan kerja magang, waktu dan prosedur pelaksanaan magang, hingga sistematika penulisan laporan secara keseluruhan yang mengacu pada kegiatan penulis selama menjalani magang sebagai *Chief Operating Officer* dalam pengembangan usaha Butter Joy.

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi informasi mengenai profil perusahaan tempat penulis melaksanakan kerja magang, Skystar Venture. Pada bab ini dijelaskan sejarah singkat perusahaan, termasuk perkembangan dan perubahan kepemilikan perusahaan dari waktu ke waktu. Selain itu, dipaparkan pula oleh penulis mengenai bidang usaha yang dijalankan, visi dan misi perusahaan sebagai landasan kegiatan operasional, etika bisnis dan evaluasi validasi bisnis, serta susunan *Board of Directors* yang mencakup Dewan Komisaris dan Direksi.

Bab ini juga menjelaskan struktur organisasi perusahaan, khususnya pada divisi tempat penulis melaksanakan kerja magang, dengan tujuan memberikan gambaran mengenai pembagian tugas, tanggung jawab, serta hubungan manajemen antarbagian dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

BAB III : PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA MAGANG

Bab ini membahas pelaksanaan kegiatan kerja penulis pada usaha Butter Joy. Penulis menguraikan tugas serta tanggung jawab yang dijalankan selama magang, dimulai dari penempatan posisi dalam struktur organisasi perusahaan, penjelasan mengenai aktivitas kerja yang dilakukan, hingga pembahasan terkait permasalahan yang ditemukan beserta solusi atau langkah penyelesaian yang diterapkan selama mengikuti program PRO-STEP melalui media inkubator bisnis Skystar Venture.

BAB IV: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi rangkuman hasil pelaksanaan kerja magang yang telah dijalani oleh penulis. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan magang serta keterkaitannya dengan teori yang relevan. Selain itu, penulis juga memberikan beberapa saran yang ditujukan sebagai bahan masukan terhadap permasalahan yang dihadapi selama kegiatan magang berlangsung.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA